

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA
PERMULAAN MELALUI METODE SUKU KATA BERBASIS MEDIA
KARTU GAMBAR PADA SISWA KELAS 1 MI NURUS SHIBYAN
AMBAT TLANAKAN PAMEKASAN**

Mutimmah, Ahmad Fawaid

Institut Agama Islam Negeri Madura

mutimmah.aprily@gmail.com, maz.ahmadfawaid@gmail.com

Abstrak

Keterampilan membaca permulaan siswa masih rendah dikarenakan kurangnya keterampilan guru dalam mengolah pembelajaran menjadi menarik, hal ini menyebabkan siswa kurang antusias dalam membaca sehingga siswa lebih asyik bicara sendiri dengan teman sebangkunya. Penelitian ini memfokuskan pada: apakah ada peningkatan dalam membaca setelah menggunakan metode suku kata berbasis media kartu gambar dan Apakah faktor yang mempengaruhi dalam keterampilan membaca permulaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas sedangkan subjeknya ialah seluruh siswa kelas 1 MI Nurus Shibyan Ambat dengan jumlah 18 siswa. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Dalam membaca permulaan peneliti penggunaan metode suku kata berbasis media kartu gambar dari hasil tersebut terlihat adanya peningkatan keterampilan membaca permulaan pada siswa. Hal ini dibuktikan pada saat sebelum diberi tindakan nilai rata-rata dari seluruh siswa masih rendah yaitu 45,27, dan presentase ketuntasan klasikal siswa 16,67%. Pada siklus I setelah diberi tindakan yaitu dengan menggunakan metode suku kata berbasis media kartu gambar nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 57,5 dan presentase ketuntasan klasikal sebesar 27,78%. pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 67,5 sedangkan presentase ketuntasan siswa menjadi 55,56%. Dan pada pelaksanaan siklus III nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 78,88 dan peningkatan presentase ketuntasan siswa mencapai 83,33%.

Kata Kunci: Membaca Permulaan, Suku Kata Berbasis Kartu Gambar

Abstract

Reading skills at the beginning of students are still low due to the lack of teacher skills in processing learning to be interesting, this causes students to be less enthusiastic in reading so that students are more engrossed in talking to themselves with their peers. This study focuses on: is there an increase in reading after using the syllabic media-based syllable method and what are the influencing factors in early reading skills. This type of research is classroom action research while the

subject is all grade 1 students of MI Nurus Shibyan Ambat with a total of 18 students. The methods used in data collection are interviews, observation, tests and documentation. In reading the beginning of the researcher the use of the syllabus-based media method of the image card shows that there is an increase in students' beginning reading skills. This was evidenced at the time before being given an action the average value of all students was still low at 45.27, and the percentage of classical completeness of students was 16.67%. In the first cycle after being given the act of using syllables based on the media card the average value of students increased to 57.5 and the percentage of classical completeness was 27.78%. in cycle II the average value of students increased to 67.5 while the percentage of student completeness to 55.56%. And in the implementation of the third cycle the average value of students increased to 78.88 and the percentage of students completeness reached 83.3%.

Keywords: Reading Beginning, Syllables Based On Picture Cards

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak akan terlepas dari yang namanya bahasa karena bahasa mempermudah kita dalam menjalin komunikasi dengan orang lain. Bahasa adalah sumber daya bagi kehidupan. Kita dikenal dan menjadi populer di lingkungan pekerjaan kita atau dilingkungan lain, apabila kita dapat memahami orang lain dan membuat orang lain memahami kita. Kita dapat memahami orang lain dengan baik apabila kita mendengarkan dengan baik apa yang dikatakan orang lain atau membaca dengan baik apa yang ditulis orang lain. Kita dapat membuat orang lain memahami kita dengan baik apabila kita berbicara atau menulis dengan baik pula. Dengan kata lain, saling memahami bertalian dengan keterampilan mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis (Effendi, 2015).

Sehubungan dengan kegunaan bahasa, terdapat empat keterampilan dasar berbahasa yaitu: menyimak, berbicara, menulis dan membaca. Keempat keterampilan tersebut saling terkait antara yang satu dengan yang lain. Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Dikatakan reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh pesan yang berupa konsep, ide, atau informasi (Saddhono, 2014).

Dengan pernyataan diatas dapat terlihat jelas bahwasanya keterampilan membaca merupakan hal yang sangat penting yang harus dikuasai oleh semua orang terlebih bagi para pelajar yang ingin maju dan meningkatkan diri. Keberhasilan belajar mereka dalam mengikuti proses kegiatan belajar di Sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan

keterampilan membaca pada tahap permulaan. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Akibatnya, kemajuan belajar siswa juga lamban jika dibandingkan dengan teman-teman yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca.

Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks. Keterampilan membaca pada umumnya diperoleh dengan cara mempelajarinya di Sekolah. Tahap keterampilan membaca permulaan umumnya dimulai sejak anak masuk kelas 1 (satu) SD/MI, yaitu pada saat berusia sekitar enam tahun. Meskipun demikian, ada anak yang sudah belajar membaca lebih awal dan ada pula yang baru belajar membaca pada usia tujuh atau delapan tahun (Mulyono Abdurrahman, 1999).

Pembelajaran membaca permulaan di kelas 1 SD/MI merupakan pembelajaran membaca tahap awal. Kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca berikutnya. Kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian dari guru, karena jika dasar itu tidak kuat maka akan berpengaruh pada tahap membaca lanjut, sebab siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang mahir. Oleh sebab itu, bagaimanapun guru kelas 1 SD/MI harus berusaha sungguh-sungguh agar ia dapat memberikan kemampuan dasar yang baik kepada anak didiknya. Siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiya masih sangat perlu bimbingan lebih dari gurunya, terlebih dalam membaca tahap permulaan, karena bagi mereka yang mengalami kesulitan dalam membaca akan menghambat mereka dalam menerima ilmu pengetahuan.

Kenyataan yang terjadi di sekolah MI. Nurus Shibyan Ambat, khususnya pada kelas 1 ialah siswa mengalami kesulitan membaca di tahap permulaan. Penyebabnya adalah siswa kurang mampu dalam menggabungkan huruf agar menjadi kata kemudian kalimat. Hal tersebut dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah serta guru kurang memberikan metode yang merarik dalam menumbuhkan minat siswa dalam membaca permulaan, sedangkan para siswa merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran khususnya dalam membaca di tahap permulaan. Peneliti memilih kelas 1 karena murid kelas 1 yang seharusnya sudah bisa membaca tetapi masih merasa kesulitan untuk membaca. Maka dari itu peneliti tertarik untuk menerapkan metode Suku Kata Berbasis Kartu Gambar dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Metode suku kata tersebut nantinya akan dimodifikasi dengan kartu gambar semisal gambar mobil dan di bawahnya akan tertulis suku kata mobil → mo – bil.

Peneliti memilih MI Nurus Shibyan sebagai lokasi peneliti karena MI tersebut masih ada di daerah pedesaan dan kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan metode dan media yang dipakai dalam pembelajaran. Maka dari itu atas dasar fenomena yang telah diurai di atas, maka peneliti merumuskan pertanyaan adakah peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui metode suku kata berbasis media kartu gambar

pada siswa kelas 1 MI Nurus Shibyan Ambat? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan dalam membaca setelah menggunakan metode suku kata berbasis media kartu gambar serta mengetahui faktor yang mempengaruhi dalam keterampilan membaca permulaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang lebih memperhatikan fenomena yang terjadi yang dialami oleh subjek penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui permasalahan di kelas dan diuraikan secara deskriptif disertai dengan kata-kata yang memperkuat temuan yang ada. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya ialah seluruh siswa kelas 1 MI Nurus Shibyan Ambat yang berjumlah 18 siswa yang terdiri dari 7 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki, yang berlokasi di Jalan Rong-Erong Dusun Smaleng Desa Ambat Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan. Sesuai dengan penelitian tindakan kelas maka peneliti memilih model atau desain penelitian dari Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri atas 4 siklus atau fase kegiatan, meliputi: perencanaan (plan), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection) (Samsu Sumandoyo, 2013). Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dan tes hasil belajar (Sukardi, n.d.). Sedangkan analisis data yang digunakan adalah data diambil dari aktivitas guru dan siswa yang diperoleh dari lembar observasi dan dianalisis dalam bentuk pernyataan dan presentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pelaksanaan yang dilakukan pada siklus I yakni menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan materi pembelajaran berupa metode suku kata berbasis kartu gambar. Menyiapkan kartu gambar yang akan digunakan, Menyusun lembar kerja individual (berupa penyusunan suku kata hingga menjadi kata atau kalimat yang sesuai dengan kartu gambar).

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada pelaksanaan siklus I ini selama kegiatan belajar mengajar (KMB) di kelas, persentase keseluruhan aktivitas siswa pada siklus I adalah 54,16%, hal itu disebabkan karena peserta masih belum bisa membaca dengan lancar, siswa masih ragu-ragu untuk membaca dan takut salah. Mereka masih belum berani untuk bertanya dan maju kedepan dan masih ada sebagian dari mereka yang belum faham cara menempelkan suku kata pada kartu gambar, dikarenakan mereka tidak terbiasa menggunakan media pembelajaran. Setelah selesai melaksanakan pembelajaran tindakan siklus I melalui pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode suku kata berbasis media kartu gambar, kegiatan selanjutnya ialah

memberikan evaluasi akhir tindakan kegiatan siswa kelas 1 MI Nurussibyan Ambat. Secara ringkas hasil analisis tes siklus I dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil nilai evaluasi siklus I

No	Nama siswa	Nilai	KKM
1	Diana pu tri	85	Tuntas
2	Rofiatu S	55	Belum Tuntas
3	Naimatul B	45	Belum Tuntas
4	Anik purwati	75	Tuntas
5	Supriyadi	45	Belum Tuntas
6	Desi pratiwi	60	Belum Tuntas
7	Insiyatin S	50	Belum Tuntas
8	Zahratul J	80	Tuntas
9	A.jamaluddin	45	Belum Tuntas
10	A.Zainal arif	70	Belum Tuntas
11	Ach. Jailani	60	Belum Tuntas
12	A.taufik	40	Belum Tuntas
13	M. kamil	40	Belum Tuntas
14	Iqbal pratama	45	Belum Tuntas
15	Hairus zaki	75	Tuntas
16	Hafid muhtar	40	Belum Tuntas

17	Nouval	85	Tuntas
18	M. akmal	40	Belum Tuntas
Nilai tertinggi		85	
Nilai terendah		40	
Rata rata		57,5	
Tuntas		5 anak (27,78%)	
Tidak tuntas		13 anak (72,22 %)	

Hasil analisis yang diperoleh ialah bahwa dari 18 siswa yang mengikuti tes akhir siklus I terdapat 13 siswa yang memperoleh nilai kurang atau tidak tuntas dan 5 siswa yang memperoleh nilai baik dengan nilai rata-rata 57,5. Dengan ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca permulaan belum memenuhi batas tuntas yang ditetapkan. Dengan demikian pada pembelajaran siklus I belum mencapai tujuan yang diharapkan. Hasil ini memberikan pengertian bahwa ketuntasan belajar masih belum terpenuhi karena hasil belajar dikatakan tuntas apabila mencapai 75 dan presentasi ketuntasan belajar klasikal mencapai 76%.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I beberapa hal penting yang dapat direfleksikan ke dalam tindakan selanjutnya yaitu, yaitu beberapa siswa belum bisa membaca dengan baik dan lancar, dikarenakan siswa masih kurang semangat untuk belajar, masih ada siswa yang merasa bosan sehingga mereka kurang memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Untuk menanganinya diantaranya dengan memberikan permainan ditengah pelajaran. Misalkan mengajak siswa untuk bernyanyi, atau bermain dengan media yang digunakan pada saat pembelajaran.

Siklus II

Perencanaan siklus II hampir sama dengan pelaksanaan siklus I yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan materi pembelajaran berupa metode suku kata berbasis kartu gambar. Menyiapkan kartu gambar yang akan digunakan, Menyusun lembar kerja individual (berupa penyusunan suku kata hingga menjadi kata atau kalimat yang sesuai dengan kartu gambar)

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II terlihat para peserta didik mulai antusias dan merespon positif. Mulai adanya peningkatan aktivitas siswa dalam

mengikuti pembelajaran dibandingkan pada saat siklus I, hal ini terlihat dari aktivitas peserta didik yang pada siklus I masih mengeja dan takut salah, pada siklus II ini sebagian siswa sudah bisa membaca tanpa mengeja dan sudah berani untuk tampil didepan kelas. Berdasarkan hasil pengamatan, diketahui bahwa observasi aktivitas siswa mencapai 64,81%, hal ini masih tergolong cukup baik. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan individual peserta didik, mereka yang aktif mayoritas mereka yang memiliki prestasi, sedangkan mereka yang pasif adalah mereka yang kurang berprestasi atau cenderung kurang percaya diri pada kemampuannya.

Setelah selesai pelaksanaan pembelajaran guru atau peneneliti melakukan tes evaluasi terhadap peserta didik guna mengetahui apakah ada peningkatan membaca siswa. Secara ringkas hasil tes evaluasi pada siklus II dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil evaluasi siklus II

1	Diana putri	100	Tuntas
2	Rofiatus S	75	Tuntas
3	Naimatul B	50	Belum Tuntas
4	Anik Purwati	80	Tuntas
5	Supriyadi	60	Belum Tuntas
6	Desi Pratiwi	75	Tuntas
7	Insiyatin S	60	Belum Tuntas
8	Zahratul J	80	Tuntas
9	A. Jamaluddin	50	Belum Tuntas
10	A. Zainal Arif	75	Tuntas
11	Ach. Jailani	75	Tuntas
12	A. Taufik	50	Belum Tuntas
13	M. kamil	50	Belum Tuntas
14	Iqbal pratama	75	Tuntas
15	Hairus zaki	80	Tuntas
16	Hafid muhtar	50	Belum Tuntas
17	Nouval	80	Tuntas
18	M. Akmal	50	Belum Tuntas
Nilai tertinggi		100	
Nilai terendah		50	
Rata rata		67,5	

Tuntas	10 anak (55,56%).
Tidak tuntas	8 anak (44,44%)

Hasil analisis yang diperoleh:

Berdasarkan tes evaluasi yang telah dilaksanakan terdapat peningkatan prestasi membaca peserta didik yang sebelumnya nilai rata-rata tes membaca sebesar 57,5 meningkat menjadi 67,5 atau sekitar 10%. Hal ini juga diikuti oleh peningkatan banyaknya siswa yang tuntas. Dari semula 5 anak (27,78%) menjadi 10 anak (55,56%). Namun pada siklus II belum mencapai pada target ketuntasan belajar klasikal yakni 76% jadi akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya yaitu siklus III.

Refleksi pada siklus II ialah masih kurangnya keberanian siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Untuk mengatasi itu guru memberikan motivasi dan melakukan pendekatan kepada siswa, guru memberikan perhatian lebih kepada siswa yang belum berani. Guru sebagai motivator dalam pembelajaran perlu memahami kondisi kejiwaan peserta didik. Guru yang memahami kondisi kejiwaan peserta didik akan memberikan perlakuan sesuai dengan keutuhan peserta didik.

Siklus III

Pada siklus III peneliti tetap menggunakan perencanaan yang sama seperti siklus sebelumnya yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan materi pembelajaran berupa metode suku kata berbasis kartu gambar. Menyiapkan kartu gambar yang akan digunakan, Menyusun lembar kerja individual (berupa penyusunan suku kata hingga menjadi kata atau kalimat yang sesuai dengan kartu gambar).

Hasil observasi siklus III ini, selama peneliti melakukan pengamatan menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan membaca dan motivasi belajar siswa yang cukup tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (KMB), peserta didik mulai ada keberanian untuk membaca saat peneliti menyuruh peserta didik untuk membaca didepan teman- temannya. Saat peneliti memberikan tugas kepada siswa, siswa menerima tugas dengan senang hati dan atas masukan yang diberikan oleh peneliti. Bahkan sebagian dari mereka ingin sekali bermain kartu gambar terus menerus. Para siswa yang biasanya malu untuk membaca sekarang mereka sudah mempunyai keberanian sama seperti siswa yang biasa aktif dalam kelas. Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan terdapat peningkatan aktivitas siswa yaitu sebesar 81,63%. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik merespon positif terhadap jalannya proses pembelajaran.

Seperti halnya pada siklus sebelumnya peneliti memberikan tes membaca sebagai bahan evaluasi, secara ringkas hasil tes evaluasi pada siklus III dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil tes evaluasi siklus III

No	Nama siswa	Nilai	KKM
1	Diana Putri	100	Tuntas
2	Rofiatus S	85	Tuntas
3	Naimatul B	75	Tuntas
4	Anik Purwati	100	Tuntas
5	Supriyadi	75	Tuntas
6	Desi Pratiwi	85	Tuntas
7	Insiyatin S	75	Tuntas
8	Zahratul J	85	Tuntas
9	A. Jamaluddin	55	Belum Tuntas
10	A. Zainal Arif	85	Tuntas
11	Ach. Jailani	80	Tuntas
12	A. Taufik	75	Tuntas
13	M. Kamil	55	Belum Tuntas
14	Iqbal Pratama	85	Tuntas
15	Hairus Zaki	90	Tuntas
16	Hafid Muhtar	75	Tuntas
17	Nouval	85	Tuntas
18	M. Akmal	55	Belum Tuntas
Nilai Tertinggi		100	
Nilai terendah		55	
Rata rata		78,88	
Tuntas		15 anak (83,33%)	
Tidak tuntas		3 anak (16,67%)	

Hasil analisis yang diperoleh:

Berdasarkan hasil tes evaluasi yang diperoleh dari tes membaca. Diketahui Berdasarkan tes yang telah dilaksanakan terdapat peningkatan keterampilan membaca siswa dengan dibuktikan nilai rata-rata siswa yang meningkat dari sebelumnya 67,5 menjadi 78,88 atau sekitar 11,38%. Dan banyaknya siswa yang tuntas mencapai 15 anak (83,33%). Dari pembelajaran yang telah dilakukan selama 3 siklus membuktikan bahwa penggunaan metode suku kata berbasis media kartu gambar dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan ketuntasan

siswa yang sudah mencapai pada target yang diinginkan yaitu mencapai 76%. Berdasarkan dari hasil evaluasi lembar observasi siswa dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan telah maksimal. Siswa merasa senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran karena dalam penerapan media yang menarik, peserta didik tidak merasa bosan, dan sudah bisa membaca dengan lancar.

Pembahasan

- 1) Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui metode suku kata berbasis media kartu gambar

Keterampilan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis (Kundharu Saddhono, 2014). Keterampilan berbahasa mencakup 4 aspek, yakni keterampilan berbicara, membaca, menyimak dan menulis. Dan berdasarkan hasil tes pra siklus yang dilakukan peneliti tentang Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui metode suku kata berbasis media kartu gambar, siswa yang sudah tuntas mencapai KKM hanya 16,67% dari seluruh siswa. Selain itu nilai rata – rata kelas juga masih rendah, yaitu hanya mencapai 45,27. Hasil tersebut menggambarkan bahwa hasil belajar membaca permulaan kelas I masih rendah.

Oleh karena itu, perlu adanya tindakan perbaikan yang harus segera dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang rendah tersebut. Pada saat observasi terlihat bahwa pembelajaran membaca di kelas I kurang menarik perhatian siswa. Pembelajaran hanya terpusat pada guru dan siswa cenderung pasif. Guru mengajarkan materi pembelajaran dengan cara yang monoton. Guru hanya menyuruh siswa untuk mengikuti bacaan yang dibaca oleh guru tanpa memanfaatkan media untuk menyampaikan materi. Akibatnya masih banyak siswa yang kurang antusias dan tidak bersemangat bahkan berbicara sendiri dengan teman sebangkunya akibatnya dapat menghambat keterampilan membaca siswa. Dalam hal ini pembelajaran yang menarik menuntut kepiawaian guru dalam menggunakan media, model, dan strategi pembelajaran bervariasi. Pembelajaran dengan menggunakan media, model dan strategi yang bervariasi menjadikan suasana kelas lebih hidup. Sehingga peserta didik menjadi lebih bergairah mengikuti pembelajaran (Gunawan, 2016).

Dalam pelaksanaan siklus I guru mulai menerapkan metode suku kata berbasis kartu gambar pada siswa, dalam proses pembelajaran guru berusaha membuat siswa aktif di dalam kelas namun siswa kurang aktif dalam pembelajaran siswa masih

malu- malu untuk tampil membaca kedepan, dan siswa masih belum terbiasa menggunakan media pembelajaran.

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan persentase ketuntasan siswa pada siklus I yaitu sebesar 27,78%. Hal ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa dari 16,67% pada pra siklus menjadi 27,78% pada siklus I. Meskipun demikian, persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I belum mencapai target yaitu sebesar 76%, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan melihat catatan-catatan pening yang masih perlu direfleksikan lagi untuk pembelajaran berikutnya.

Di pelaksanaan siklus II, peneliti dan guru melakukan refleksi dan upaya perbaikan agar catatan-catatan penting yang menjadi kendala di siklus I dapat di perbaiki. Refleksi yang dilakukan diantaranya yaitu, guru memeberikan pengertian kepada siswa untuk lebih semangat dalam belajar supaya mereka lebih aktif lagi. Kedua guru memberikan permainan ditengah – tengah pembelajaran supaya tidak bosan dalam belajar. kendala pada siklus I diperbaiki pada siklus II sehingga ketuntasan belajar pada siklus II mengalami peningkatan, ditunjukkan dengan persentase ketuntasan siswa pada siklus II mencapai 55,56%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan, ketuntasan belajar siswa pada sprasiklus sebesar 16,67% menjadi 27,78% pada siklus I dan meningkat lagi pada siklus II yaitu mencapai 55,56%.

Pada siklus II ini ketuntasan belajar siswa masih belum mencapai target yang diinginkan oleh peneliti yaitu 76%. Sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus III dengan melihat catatan-catatan penting yang masih perlu direfleksikan lagi untuk pembelajaran berikutnya.

Di pelaksanaan siklus III, peneliti dan guru melakukan refleksi dan upaya perbaikan agar catatan-catatan penting yang menjadi kendala di siklus II dapat di perbaiki. Refleksi yang dilakukan yaitu, guru memberikan motivasi dan melakukan pendekatan kepada siswa. Selain itu, guru juga memberikan umpan dengan cara guru bertanya terlebih dahulu kepada siswa untuk menciptakan komunikasi diantara mereka. kendala pada siklus II diperbaiki pada siklus III sehingga ketuntasan belajar pada siklus III mengalami peningkatan ditunjukkan dengan persentase ketuntasan siswa pada siklus III mencapai 83,33%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan 16,67% dari prasiklus menjadi 27,78 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 55,56% dan meningkat lagi pada siklus III yaitu menjadi 83,33%.

2) Faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca

Dari hasil temuan peneliti, bahwasanya yang menjadi faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca peserta didik ada 2 yaitu faktor internal (kematangan usia peserta didik dan minat siswa) dan faktor eksternal (pemanfaatan media).

Faktor internal yaitu kematangan usia peserta didik. Hal ini termasuk dalam Faktor psikologi yang mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbelakangan neurologis (misalnya sebagai cacat otak) dan kekurangan matang secara fisik. Hal ini menyebabkan anak merasa kesulitan dalam membaca walaupun guru menggunakan strategi yang menarik (Fitria Akhyar, 2017). Sedangkan Faktor internal yakni minat siswa, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat siswa sangat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu. Dalam hal ini seharusnya guru berusaha membangkitkan minat siswa dengan membangun sikap positif terhadap peserta didik.

Faktor yang kedua yaitu faktor eksternal meliputi pengelolaan kelas seperti halnya penggunaan media sangat mempengaruhi keterampilan membaca siswa, Pembelajaran dengan menggunakan media, model dan strategi yang bervariasi menjadikan suasana kelas lebih hidup. Peserta didik menjadi lebih bergairah mengikuti pembelajaran (Gunawan, 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa penggunaan metode suku kata berbasis media kartu gambar yang dilakukan selama 3 siklus. Dimana masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan observasi. Hal tersebut sesuai dengan model penelitian tindakan kelas yang peneliti gunakan yakni sesuai dengan model PTK Kemmis dan Mc Taggart dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 MI Nurus Shibyan Ambat Tlanakan Pamekasan. Hal ini dibuktikan pada saat sebelum diberi tindakan nilai rata-rata siswa masih rendah yaitu hanya mencapai 45,27 dan presentase ketuntasan klasikal siswa yang telah mencapai KKM hanya 16,67%. Pada siklus I setelah dikenai tindakan dengan menggunakan metode suku kata berbasis media kartu gambar nilai rata-rata siswa menjadi 57,5 dan presentase ketuntasan klasikal sebesar 27,78%. Dan pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 67,5 sedangkan presentase ketuntasan siswa meningkat menjadi 55,56%. Namun hal tersebut belum mencapai indikator ketuntasan klasikal siswa yaitu 76% maka peneliti melanjutkan penggunaan metode suku kata berbasis media kartu gambar tersebut pada siklus III. Dan pada pelaksanaan siklus III nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 78,88 dan disertai dengan peningkatan presentase ketuntasan siswa yang mencapai 83,33%.

Sedangkan faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca yaitu terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan membaca siswa yakni factor internal (kematangan usia pesertadidik dan minat belajar anak) dan faktor eksternal (penggunaan media yang menarik).

Dan guna meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru maupun siswa. Guru harus menggunakan metode dan media yang menarik agar suasana dikelas berjalan secara efektif dan hendaknya memberikan sebuah permainan atau nyanyian ditengah pembelajaran berlangsung agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan. Dan bagi siswa, betul-betul mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru terutama dalam hal membaca, karena membaca dikelas 1 merupakan pondasi awal bagi siswa untuk membaca pada tingkat selanjutnya, agar siswa tidak merasa kesulitan saat belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, dkk. (2015). *Tata Bahasa Dasar Bahasa Indonesia*. Remaja Rosda Karya.
- Fitria Akhyar. (2017). *Keterampilan Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. Textium.
- Gunawan, D. (2016). *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif dan Menyenangkan*. Nizamia Learning Center.
- Kundharu Saddhono. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Graha Ilmu.
- Mulyono Abdurrahman. (1999). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. PT Renika Cipta.
- Saddhono, K. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Graha Ilmu.
- Samsu Sumandoyo. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Graha Ilmu.
- Sukardi. (n.d.). *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Kencana Prenada Media Group.